

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan dan wawasan dalam bidang IPTEK semakin meningkat. Mendorong para guru untuk memanfaatkannya dalam proses belajar. Begitupula pendidikan di Indonesia yang terus berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan sehingga dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, sarana untuk pembinaan sumber daya manusia yang memiliki nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan manusia dapat terwujud.

Pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014<sup>2</sup>. Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah dasar (SD), menengah pertama (SMP), menengah (SMA/SMK) hingga perguruan tinggi.<sup>3</sup> Dalam penerapannya guru dituntut untuk merancang pembelajaran secara efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode yang telah ada. SMK Muhammadiyah 1 Klaten merupakan contoh sekolah yang telah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1* (Jakarta: Kemendikbud, 2013 )

<sup>3</sup> Permendikbud tentang Kurikulum 2013

menerapkan kurikulum 2013. Sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dari kelas X hingga kelas XII mulai tahun pelajaran 2013/2014.<sup>4</sup>

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari komponen yang terkait didalamnya. Komponen tersebut antara lain pendidik atau guru, peserta didik, materi atau bahan ajar, media yang digunakan baik itu alat ataupun sarana yang digunakan, dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam proses belajar mengajar didalam kelas, pendidik dituntut dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Akan tetapi dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang terjadi adalah guru menjadi pusat sumber ilmu bagi peserta didik bukan peserta didik. Peserta didik hanya menjadi penonton, pendengar, pencatat, penghafal saat guru menerangkan atau menyampaikan materi ajar. Hal seperti ini yang menyebabkan peserta didik kurang aktif didalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang disukai peserta didik.

Suatu sistem pendidikan dikatakan baik apabila tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai melalui proses pembelajaran. Untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu kurikulum yang memadai. Kurikulum yang memadai dapat dilihat dari tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara atau metode atau strategi yang digunakan guru dalam penyampaian materi

---

<sup>4</sup> Observasi peneliti pada tanggal 24 November 2018

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Gramedia, 2001), 14.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Tolok ukur yang dapat digunakan dalam mengetahui hasil belajar yang didapatkan setiap peserta didik dapat dilihat dari evaluasi di akhir proses pembelajaran. Tidak hanya evaluasi diakhir pembelajaran saja dalam mengetahui hasil belajar peserta didik, guru dapat melihatnya dari perubahan pola tingkah laku setiap peserta didik. Dengan mengetahui hasil pencapaian peserta didik dapat dijadikan tolok ukur dalam mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, dan juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan, serta dapat mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi materi ajar dalam bidang Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan kelas tentang mata pelajaran dibidang Fiqih. Bidang studi fiqh membahas tentang hukum-hukum Islam dalam kehidupan untuk melaksanakan Syariat Islam. Melalui materi fiqh yang diberikan guru ini diharapkan peserta didik tidak melanggar norma agama yang telah ditetapkan dan selalu menjalankan tuntunan syariat Islam.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tentang materi Haji dan Umroh. Haji dan Umroh merupakan ibadah yang dilakukan dengan sengaja

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 Tentang Kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

mengunjungi Baitullah dengan maksud beribadah mengharapkan keridhaan Allah Swt. dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Pentingnya pemahaman tentang Haji dan Umroh mempengaruhi keutamaan dalam beribadah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memberikan materi Haji dan Umroh kepada peserta didik.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar didalam kelas, guru harus terlebih dahulu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan yang paling utama adalah guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengajar. Adapun kemampuan atau keterampilan yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi ajar adalah menerapkan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas. Adapun metode yang dapat digunakan banyak sekali tergantung dengan materi yang akan disampaikan.

Penyampaian materi Haji dan Umroh dapat menggunakan metode demonstrasi. Menurut Zakiyah Daradjat, metode adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi.<sup>8</sup> Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan peragaan sebagai alat peraga untuk memperjelas materi yang disampaikan.<sup>9</sup> Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah dan guru juga memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Zaenal. Muttaqin dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), 60.

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996 ), 86.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Cet X, 32.

Saat guru menggunakan metode ketika mengajar, memudahkan peserta didik dalam memahami serta menguasai materi yang disampaikan guru. Namun, perlu diperhatikan dalam pemilihan metode karena terdapat kekurangan dan kelebihan dalam masing-masing metode. Jika guru salah dalam memilih metode maka dapat menimbulkan situasi belajar yang membosankan dan menyebabkan siswa tidak fokus atau kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar. Apabila itu terjadi, maka keberhasilan belajar siswa tidak akan optimal dan tujuan yang direncanakan tidak akan tercapai.

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami atau menerima materi ajar yang disampaikan guru. Kesulitan dalam memahami tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan yang masih dibawah nilai standar yang ditetapkan. Hasil yang kurang memuaskan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor dari guru dan faktor dari peserta didik. Dilihat dari faktor peserta didik, kurangnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya minat dalam belajar Fiqih, rendahnya minat baca terhadap materi Fiqih dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari aspek guru, masih banyak guru yang menggunakan metode seperti metode ceramah, kurangnya memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar didalam kelas yang kurang efektif ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten pada tanggal 24 November 2018 disertai penjelasan dari hasil wawancara dengan

Bapak Aziz Cahyo Nugroho selaku pengampu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bidang fiqih, maka penulis tertarik dijadikan judul skripsi, yaitu “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI AJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode demonstrasi?

## **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari 2 kata yaitu *hypo* dan *tesis*. *Hypo* artinya dibawah atau lemah sedangkan *Tesis* artinya kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diperoleh dari rumusan masalah penelitian sampai

terkumpul bukti yang melalui data.<sup>10</sup> Hipotesis juga mengandung arti lain yaitu dugaan sementara yang mungkin bisa benar ataupun salah, dan akan ditolak jika salah satu data tidak valid dan akan diterima apabila data tersebut valid.<sup>11</sup>

Dari pengertian kedua tokoh tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara dalam penelitian. Penelitian tersebut akan mendapatkan 2 kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan yang diterima bisa saja benar dan bisa saja salah. Setelah melakukan penelitian akan diketahui hasilnya. Jika diketahui benar atau diterima maka data yang mendukungnya benar tetapi jika salah atau ditolak maka data pendukungnya salah. Dalam penelitian diajukan hipotesis yaitu: “Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode demonstrasi”.

Hipotesis diatas diajukan untuk mengetahui apakah terdapat signifikan dalam efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umrah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar akan diketahui dengan menggunakan hasil pengujian taraf signifikan data dari hasil pre-test dan post-test.

---

<sup>10</sup> Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66

<sup>11</sup> Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), 63

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode demonstrasi?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode demonstrasi?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adanya tujuan penelitian tersebut, maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu karya ilmiah yang dapat memberikan sumbangasih pada ilmu pengetahuan dan khususnya pada ilmu pendidikan serta dapat peningkatan hasil belajar peserta didik.



## 2. Ditinjau dari Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti bisa menjadi alternatif mencari referensi yang kemudian dilakukan pengembangan penelitian yang serupa.
- b. Bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian, semoga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran Fiqih dalam hal penggunaan metode pembelajaran.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau field research adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti langsung ke lapangan dengan maksud mencari informasi seputar data yang diinginkan peneliti.<sup>12</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara seseorang dalam melakukan peninjauan tentang persoalan yang berhubungan dengan penelitian sesuai dengan disiplin ilmu.<sup>13</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara penekanan pada data angka yang konkrit, terukur, dan sistematis yang kemudian diolah dengan

---

<sup>12</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

<sup>13</sup> Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2006), 126.

menggunakan metode statistika.<sup>14</sup> Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

### **3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya (X) adalah penggunaan metode demonstrasi sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa.

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.<sup>15</sup> Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yang dapat memberikan informasi untuk kelengkapan data penelitian.

Data primer yaitu suatu informasi yang diperoleh dari sumber utama yaitu peneliti langsung datang ketempat obyek penelitian yang dilakukan. Data primer ini dibuat oleh peneliti dengan maksud dapat menyelesaikan permasalahan yang ditangani peneliti.

---

<sup>14</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 136.

Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan peneliti dan informasi tersebut diperoleh dari pihak lain seperti bersumber dari buku-buku, literature, artikel, jurnal, maupun data yang diperoleh dari internet. Data sekunder diperlukan dalam penelitian ini dengan maksud selain dapat menyelesaikan penelitian, data sekunder ini dapat ditemukan dengan cepat.

## 5. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, subyek yang digunakan meliputi:

### a. Populasi

Populasi adalah subyek keseluruhan dalam penelitian yang telah ditetapkan peneliti.<sup>16</sup> Jadi populasi disini bukan hanya berfokus ke orangnya melainkan bisa ke obyek atau benda yang lainnya. Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

### b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian wilayah yang hanya diambil sebagian yang akan diteliti oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampling yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sedangkan teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan dalam menentukan sampel yang sesuai jumlah dan ukuran sampel.<sup>17</sup>

Pengambilan sampel dalam bentuk undian yang diacak. Cara tersebut

---

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 115.

<sup>17</sup> *Ibid*, 152

diambil peneliti untuk menghindari subjektivitas peneliti. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara diambil 1 kelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas X.LC. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan empat macam dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik lapangan antara lain menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui objek, situasi atau konteks. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dalam suatu objek yang diteliti.<sup>18</sup> Peneliti melakukan observasi dengan cara langsung datang ketempat yang dijadikan tempat penelitian. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan antar dua orang yaitu narasumber dan penanya. Dari tanya jawab yang diberikan narasumber dapat diperoleh suatu informasi yang akurat. Narasumber dalam penelitian ini hanya berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), 74.

pelajaran Fiqih di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Katen. Tetapi wawancara ini hanya seputar nilai KKM.

c. Dokumentasi

Dalam penggunaannya peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penyeledik benda yang bersifat tertulis. Misalnya peraturan, buku, catatan, foto, nilai, soal, materi, atau dokumen yang lainnya.<sup>19</sup> Jadi dokumentasi adalah data yang dicari dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dimaksud mengenai hal-hal yang diperlukan saat penelitian yang berupa catatan, buku, transkrip, maupun peraturan. Dokumen yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini yaitu keadaan pengawas, program dalam supervisi akademik sekolah, keadaan pengajar dan semua yang terkait dengan struktur didalam sekolah dan foto-foto pelaksanaan akademik di sekolah.

d. Tes

Pengumpulan data dalam bentuk tes ini digunakan untuk mendapatkan nilai yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Tes ini dijadikan tolok ukur dalam kemampuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Fiqih materi ajar Haji dan Umrah.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis tes yaitu pretest dan post test. Tes berupa pilihan ganda dengan butir soal 20 nomor dan uraian 5 nomor. Bagi siswa yang dapat menjawab akan

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

diberi nilai 1 dan apabila tidak dapat menjawab maka akan diberi nilai

0. Cara pemberian nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah point benar}}{\text{totalskor yang didapat}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk tes yaitu tes awal atau pre test dan tes akhir atau post test. Tes awal atau pre test merupakan ujian yang diberikan sebelum diterapkan metode demonstrasi sedangkan tes akhir atau post test merupakan ujian yang diterapkan setelah penggunaan metode demonstrasi.<sup>20</sup>

## 7. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>21</sup> Adapun validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, validitas isi berupa tes ini disusun berdasarkan kurikulum yang dipakai oleh pihak sekolah. Bahan tes juga harus sesuai dengan materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas.

## 8. Reliabilitas Instrumen

Kriteria reliabilitas atau keterpercayaan instrumen penelitian menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Reliabilitas

---

<sup>20</sup> Suryosubroto, *Metode Penelitian* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 162.

<sup>21</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2007),

instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap siswa dalam populasi yang sama tetapi di luar sampel. Rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach adalah:

$$r = \frac{K}{k-1} \left( \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

$\sum Si^2$  = jumlah varians butir-butir soal

$St^2$  = varian total (untuk seluruh butir tes)

Tuckman seperti yang dikutip dalam Nurgiyantoro menyatakan bahwa besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat ketepatannya. Sedangkan tes buatan guru dikatakan terpercaya jika paling tidak mempunyai koefisien sebesar 0,6.

## 9. Metode Analisis Data

Teknik dalam memperoleh analisis data ini dengan cara mengolah hasil yang telah kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan. Kemudian data tersebut diseleksi dan disusun. Setelah semua data yang

didapatkan terkumpul maka akan diklasifikasikan kemudian dapat dilakukan analisis data.

Analisis data digunakan untuk mengetahui besar kecilnya efektivitas penggunaan metode demonstrasi /pada materi ajar haji dan umrah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten. Maka metode dalam menganalisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif. Menganalisis data ini melalui beberapa tahapan, antara lain:<sup>22</sup>

a. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh atau dikumpulkan tidak diubah melainkan data yang apa adanya (data asli). Adapun yang ingin diketahui peneliti dalam analisis deskriptif ini adalah presentase atau rata-rata hasil dalam efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar haji dan umrah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a) Menentukan rentang nilai

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan : R = rentang nilai

---

<sup>22</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 43.



$X_t$  = data terbesar

$X_r$  = data terkecil

b) Menentukan banyaknya interval kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan : K = kelas interval

N = banyaknya responden

c) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan : P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

2) Menghitungan rata-rata atau mean

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$x$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = titik tengah

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji  $t$  sebagai analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan selisih antara nilai pre test dengan nilai post test.

$$d = \text{nilai pre test} - \text{nilai post test}$$

- 2) Menghitung nilai rata-rata dari perbedaan pre test dengan post test

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan : Md = rata-rata dari perbedaan pre test dengan post test

$\sum d$  = jumlah dari selisih pre test dengan post test

N = responden

- 3) Membuat tabel penolong untuk mencari nilai  $t$

- 4) Menghitung deviasi

$$Xd = d - Md$$

Keterangan : Xd = deviasi

d = jumlah dari selisih pre test dengan post test

- 5) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

Keteranga :  $\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  = jumlah kuadrat masing-masing subyek

N = Responden

- 6) Menghitung nilai  $t$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan : Md = nilai rata-rata dari perbedaan pre test dengan post test

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = Responden

## 7) Membuat kesimpulan

Dengan menggunakan rumus diatas, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitiannya apakah terdapat pengaruh dari efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten.

## c. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

### 1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\alpha$ : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas Varians

Selain uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Rumus untuk menguji homogenitas varians adalah:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan:

$s^2_b$  = varians yang lebih besar

$s^2_k$  = varians yang lebih kecil

Syarat uji homogenitas adalah bila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen dan sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen.

## 10. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode demonstrasi.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi ajar Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode demonstrasi.